

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sektor industri setiap tahun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Syafitri dan Wibowo, 2016). Perusahaan-perusahaan ini membantu mengurangi populasi pengangguran sehingga memberikan dampak bagi perusahaan yang ada karena banyaknya perusahaan membuat semakin besar persaingan yang semakin ketat (Rahmah, *et al*, 2016)).

Sektor industri barang konsumsi yang memiliki sub sektor industri makanan dan minuman yang termasuk kedalam bisnis yang dapat bertahan terhadap permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia. Salah satunya adanya persaingan perusahaan makanan dan minuman untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dengan demikian profitabilitas dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam perkembangan perekonomian di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio yang disebut *Return On Assets* (ROA) yang termasuk dalam rasio profitabilitas (Wiagustini, 2010:76).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013). Dengan demikian setiap badan usaha berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup juga akan terjamin (Purnamasari dan Fitria, 2015). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA ini membandingkan antara rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houtson, 2013:148). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan umumnya digunakan 4 aspek penilaian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (Syamsuddin, 2004). *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan. Sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh (Kasmir, 2013:110).

Hasil penelitian sebelumnya seperti Mujtahidah dan Laily (2016), Pongrangga *et al* (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Supardi (2016) dan Barus dan Leliani (2013) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Current Ratio*, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas.

Solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan. Artinya, semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan telah memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya (Husnan, 2012:72).

Hasil penelitian sebelumnya seperti Rahmah, *et al* (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Mujtahidah dan Laily (2016), Barus dan Leliani (2013) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Debt to Equity Ratio*, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

Rasio Aktivitas dapat diukur dengan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO (Syamsuddin, 2011:62). Menurut Syafitri dan Wibowo (2016) menyebutkan pengertian *Total Assets Turnover* dapat diartikan sebagai rasio perputaran total aset yang merupakan rasio untuk mengetahui seberapa banyak aset yang dapat berputar untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat perputaran aset menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan sedang mengalami peningkatan, keadaan tersebut mendorong pemanfaatan aset dilakukan secara lebih banyak untuk mengantisipasi permintaan pasar. Peningkatan perputaran aset juga menunjukkan bahwa produk yang dijual dapat diminati masyarakat sehingga mendorong meningkatnya nilai penjualan produk (Husna, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya seperti Supardi (2016), Syafitri dan Wibowo (2016), Mujtahidah dan Laily (2016), Husna (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan (Sanjaya, et al 2015) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Total Assets Turnover*, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap ROA.

Ukuran Perusahaan dapat diartikan dengan besar kecilnya aktiva suatu perusahaan yang mapan dengan kemampuannya dalam memperoleh dana

yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu aktiva di perusahaan maka akan dapat mempengaruhi kemampuan operasional perusahaan dalam melunasi hutang. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan laba yang baik. Dengan demikian, perusahaan yang besar memiliki total aktiva yang besar dan mampu menghasilkan laba yang besar (Widjaja, 2009). Pengukuran dalam perusahaan bertujuan untuk memberikan perbedaan secara kuantitatif antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang dikenalnya oleh masyarakat sekitar. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga perusahaan yang besar memiliki kemungkinan untuk mendapatkan profit yang lebih besar juga (Herlina, 2003:295).

Hasil penelitian sebelumnya seperti Purnamasari dan Fitria (2015), Barus dan Leliani (2013) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Fitri, et al (2016) bahwa tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka diperlukan penelitian kembali mengenai ukuran perusahaan terhadap profitabilitas supaya hasil penelitian lebih akurat.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap profitabilitas ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu,

diantaranya Supardi, dkk (2016). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan inflasi terhadap profitabilitas. Dengan demikian diharapkan faktor profitabilitas perusahaan mampu mencapai dan menjawab tujuan penelitian, yaitu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya ternyata tidak konsisten, sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Di atas telah diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, selanjutnya akan dilakukan penelitian yaitu dengan menganalisis apakah benar bahwa Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga permasalahan bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mmberikan manfaat dan dapat dijadikan solusi untuk menghindari berbagai permasalahan yang timbul dalam perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penanaman saham dalam perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab.



Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

### **BAB I      Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi dasar masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II      Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

### **BAB III      Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik penentuan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

### **BAB IV      Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang analisis deskriptif dari objek penelitian, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang menjelaskan hasil dari pengujian serta pembahasan keseluruhan penelitian.

### **BAB V      Penutup**

Bab ini menjelaskan simpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.